

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan kita. Melalui menulis kita dapat menuangkan segala ide, pikiran, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman hidup kedalam bahasa tulis. Bentuk ungkapan tulisan itu bisa berupa artikel, novel, cerpen, puisi, maupun bentuk karangan lainnya. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis dapat dikuasai siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Berbeda dengan kemampuan menyimak atau berbicara, kemampuan menulis tidak datang dengan alamiah tetapi harus dilatih dan dipelajari secara berkesinambungan atau terus-menerus.

Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa semakin cerah dan jelas pula pikirannya (Tarigan, 2008, hlm. 1). Pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan dimana seseorang bisa menuangkan pikiran, atau gagasan pokok yang ingin ditulis menjadi sebuah karya baik untuk konsumsi pribadi atau untuk konsumsi publik (masyarakat). Menulis salah satu keterampilan yang masih banyak kendala dalam proses pengaplikasiannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukti siswa kurang mampu dalam menulis karena rendahnya kosa kata yang dikuasai dan penguasaan dalam bahasa tulis secara sempurna. Adapun kendala eksternal yang menjadikan siswa kurang meminati keterampilan menulis ini karena metode atau strategi yang digunakan kurang menarik sehingga tidak menimbulkan ketertarikan dalam menulis. Dalam lingkungan sekolah banyak siswa yang mahir dalam berbicara namun sedikit sekali yang mampu menyampaikan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang baik

dan benar. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seorang siswa harus mempunyai keterampilan menulis dalam proses belajar yang harus dilatih.

Menulis cerpen salah satu bentuk tulisan yang membutuhkan kreativitas, imajinasi, pikiran, ide, perasaan, emosi, dan ekspresi. Cerpen adalah nama singkat dari cerita pendek (bergenre fiksi), yaitu rangkaian peristiwa yang terjadi konflik antar tokoh dalam cerita tersebut. Cerpen sangat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa mampu menghasilkan sebuah karya tulis kecil.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh Fetti Astrini Rishanjani dengan judul : **Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Eksperimen Kuasi pada Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)** dimana terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* atau yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM). Hasil tersebut dapat berjalan baik karena memiliki kelebihan atau keunggulan, antara lain : (1) siswa dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran, (2) dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, (3) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri, (4) siswa menjadi aktif dengan kegiatan berkelompok dalam belajar. Adapun penelitian tentang media film pendek yang berjudul : **Film Pendek sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang lain (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batu)** hasil dari penelitian tersebut bahwa pada siklus I sampai menuju siklus II terjadi peningkatan dari 80% tuntas menjadi 100% tuntas.

Model BBM merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi latihan dasar secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar dan menarik dalam mengembangkan kreatif anak dan ide dalam menulis cerpen. Model ini pun diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996). Model BBM ini adalah model turunan dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana pembelajaran kooperatif ini menggunakan kerja tim atau berkelompok agar meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar. Model BBM

ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu (Huda,2014 hlm. 218).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fetti Astrini tersebut, dapat diketahui penerapan model BBM telah efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan dalam peningkatan partisipasi belajar siswa. Agar memperkuat bukti mengenai keefektifan penerapan model BBM ini, dilakukan penelitian yang sejenis mengenai model ini dan akan diterapkan pada kelas VII semester dua dalam pembelajaran menulis cerpen akan tetapi peneliti akan menambahkan sebuah media film pendek untuk mengapresiasi dan membangun imajinasi siswa agar mempermudah untuk penulisan cerpen. Model ini diharapkan dapat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan berbasis media film pendek. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pembelajaran yang akan diajarkan yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi sedangkan kali ini peneliti akan menguji cobakan dalam pembelajaran menulis cerpen dan berbasis media film pendek dan hasilnya akan di ketahui bersama seiring dengan dilaksanakannya penelitian ini. Untuk memperoleh informasi faktual, penulis akan mengadakan suatu penelitian di sekolah SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung dengan judul : Keefektifan Model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) Berbasis Media Film Pendekdalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Eksperimen Kuasi Siswa SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, terutama ketika mengembangkan ide pada awal cerita.
2. Siswa mengalami kejenuhan pada saat pemberian materi yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.

3. Rendahnya keterampilan menulis cerpen saat pembelajaran sehingga minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berkurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII pada pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model BBM berbasis media film pendek?
2. Bagaimana kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII pada pembelajaran menulis cerpen di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model BBM tanpa menggunakan media film pendek?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII pada pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. mendeskripsikan kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII pada pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model BBM berbasis media film pendek;
2. mendeskripsikan kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII pada pembelajaran menulis cerpen di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model BBM tanpa menggunakan media film pendek;

3. mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VII pada pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Jika rumusan masalah dan tujuan di atas dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat dikembangkan di kemudian hari. Serta menjadikan motivasi untuk terus meningkatkan prestasi dalam belajar dan nilai khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah informasi, juga dapat mengetahui salah satu alternatif belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan model BBM berbasis media gambar.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang dilibatkan. Variabel pertama adalah model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) berbasis Media Film Pendek sebagai variabel bebas. Sedangkan, variabel kedua adalah pembelajaran menulis cerpen sebagai variabel terikat. Definisi dari kedua variabel tersebut adalah:

1. Model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) ini awalnya diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin, pada hakikatnya definisi model BBM ini adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat hasil laporan. Model ini juga digabungkan dengan media film pendek agar lebih menarik juga membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide cerita.
2. Pembelajaran menulis cerpen yaitu pembelajaran yang hakikatnya sama dengan menulis kreatif sastra lain. Menulis cerpen ini setidaknya menjadikan sebagai rambu atau pegangan dalam kemampuan dasar keterampilan.

G. Struktur Organisasi

Dalam bagian ini dibahas urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan garis besarnya. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua membahas mengenai kajian pustaka, bab ketiga membahas mengenai metodologi penelitian, bab keempat membahas mengenai hasil temuan, dan bab kelima membahas mengenai simpulan dan saran.

Pada bab pertama membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan seperti latar belakang yang membahas hal penting dalam penelitian ini sehingga perlu dilaksanakan. Lalu permasalahan dirumuskan sehingga dapat dirumuskan juga tujuan penelitiannya. Pada akhirnya bab ini akan memaparkan manfaat yang didapat dari penelitian ini.

Pada bab kedua membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini didapat berdasarkan studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang. Teori yang didapat harus jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Kartadinata, 2014, hlm. iii). Teori tersebut juga perlu diproses melalui kajian sehingga teori yang digunakan dapat terarah.

Pada bab ketiga, dipembahas metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Pembahasannya mencakup jenis penelitian yang dilakukan, deskripsi lokasi, waktu dan sumber data, selanjutnya penjelasan variabel yang dipakai dalam definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta instrumen yang digunakan.

Pada bab keempat membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data akan dideskripsikan. Selanjutnya, data tersebut akan diolah berdasarkan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, hasil dan pembahasan disajikan dengan cara penjabaran data statistik yang dideskripsikan.

Pada bab lima ini membahas mengenai simpulan dan saran. Simpulan dibahas berdasarkan data yang telah terkumpul pada temuan bab keempat. Setelah itu saran merupakan hal-hal penting untuk disampaikan kepada pembaca penelitian ini.